

**PENGARUH *BEHAVIORAL FINANCE* TERHADAP KEPUTUSAN
BERWIRUSAHA PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO**

Dwi Perwitasari Wiryaningtyas, SE., MM^{*)}
dlapan2_perwitasari@yahoo.co.id
Riska Ayu Pramesthi, SE, MM^{*)}
icha.rifmania@gmail.com

ABSTRAK

This study aims to study the direct and indirect interactions of financial behavior, namely, demographic factors (X1) and psychological factors (X2), on entrepreneurial decisions (Y). Successful research outputs are research on knowledge about entrepreneurship, publishing new business opportunities for students themselves, for the surrounding community, needing funding from students and the community, and opening new jobs in the community. The population in this study were students of the Faculty of Economics, Abdurachman Saleh University Situbondo who won 983 students. This research uses purposive sampling technique that is sampling with criteria. Determination of the number of samples of respondents using Slovin formula, which amounted to 71 respondents. The method used is the survey method with the type of research explanation or explanation of the research. The data analysis technique used is multiple regression analysis. Demographic Factor Variable (X1) towards Entrepreneurial Decision (Y) based on t test can be associated with the significance of the demographic factor α that is $0.010 < 0.05$. It means partially the demographic factor variable (X1) has a significant influence on entrepreneurial decisions (Y). While the influence of Psychological Factor Variables (X2) on entrepreneurial decisions (Y) that the significance value of the psychological factor variable α is $0,000 < 0.05$. It means partially the psychological factor variable (X2) has a significant influence on entrepreneurial decisions (Y). Proving, proving the hypothesis that positions the hypothetical factor on entrepreneurial decisions in students of the Faculty of Economics, Abdurachman Saleh University Situbondo is proven true. From the results of the F test for Test F smaller than 0.05 ($0,000 < 0,05$), then the demographic factors and psychological factors simultaneously have a significant effect on entrepreneurial decisions. Demographic factors and psychological factors that can affect the students of the Faculty of Economics, Abdurachman Saleh University Situbondo.

Keyword : *behavioral finance, faktor demografi, faktor psikologi, keputusan berwirausaha*

Pendahuluan

Berkembangnya sistem ekonomi yang berbasis Usaha Kecil Menengah (UKM) membuat masyarakat mulai berfikir untuk bertahan hidup. Salah satu cara bertahan hidup yaitu dengan menambah pendapatan masyarakat, seperti menciptakan sebuah wirausaha.

Untuk menciptakan sebuah wirausaha tentunya masyarakat harus memiliki wawasan dan kemampuan tentang berwirausaha. Kemampuan kewirausahaan adalah benang merah dari rangkaian pengetahuan untuk menjadi satu kekuatan dalam menghadapi kesulitan pekerjaan atau usaha agar tetap bertahan dan meraih kesuksesan (Hendro, 2011).

^{*)} Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo.

Kewirausahaan atau biasa disebut dengan *entrepreneurship* menurut Wisdom dalam Hendro (2011) bukan ilmu untuk berdagang, tetapi lebih dari itu. *Entrepreneurship* seperti 'kapal besar' penuh arti dan makna di dalamnya banyak sekoci-sekoci yang bisa menyelamatkan kehidupan bila 'badai' datang. Secara sederhana kewirausahaan (*entrepreneurship*) dapat diartikan sebagai suatu proses kreatifitas dan inovasi yang muncul dan memiliki risiko dalam menciptakan nilai tambah bagi produk yang dihasilkan dan bermanfaat bagi masyarakat serta menghasilkan keuntungan bagi wirausaha. Untuk menjadi seorang wirausahawan yang berhasil, maka harus memiliki minat dan tekad yang kuat untuk mencapai tujuan usaha dan hidupnya.

Wirausaha merupakan salah satu bisnis/usaha yang termasuk dalam Usaha Kecil Menengah (UKM). Dimana UKM memiliki peran sentral dalam perkembangan perekonomian di Indonesia dalam menjalani era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) saat ini. Selain itu, dengan adanya wirausaha maka akan mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia, terutama di Kabupaten Situbondo. Kabupaten Situbondo adalah wilayah pesisir Jawa Timur yang terdiri dari 17 kecamatan, 132 desa, 4 kelurahan dan diantaranya terdapat 37 desa terletak di pinggir pantai tersebar pada 13 kecamatan. Penduduk Kabupaten Situbondo berdasarkan hasil estimasi Tahun 2016 berjumlah 678.298 jiwa yang terdiri dari 333.687 jiwa laki-laki dan 344.611 jiwa perempuan (sumber: *Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Situbondo*). Selain jumlah penduduk yang banyak, angka pengangguran terbuka Tahun 2016 di Kabupaten Situbondo juga banyak yaitu berjumlah 13.468 jiwa (sumber: *Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi*). Sebagian dari jumlah pengangguran di Situbondo adalah mereka yang berpendidikan Diploma/Sarjana/lulusan dari Perguruan Tinggi. Kondisi tersebut

akan diperburuk dengan situasi persaingan global saat ini yang akan membuat lulusan dari perguruan tinggi bersaing secara bebas. Oleh sebab itu, para sarjana ataupun calon sarjana di perguruan tinggi perlu diberikan pengarahan dan dukungan untuk tidak hanya berfikir sebagai pencari kerja (*job seeker*) tetapi juga harus siap menjadi pencipta pekerjaan (*job creator*).

Menurut Suharti dan Sirine (2011), menumbuhkan jiwa kewirausahaan para mahasiswa perguruan tinggi dipercaya merupakan alternatif jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda yang terdidik dan mampu merintis usahanya sendiri. Pengaruh ilmu kewirausahaan selama ini telah dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan hasrat, jiwa dan perilaku berwirausaha di kalangan muda (Kourilsky dan Walstad, 1998). Selain pengaruh pendidikan kewirausahaan, calon wirausahawan muda juga harus memahami tentang bagaimana cara untuk mengembangkan dan mendorong lahirnya wirausahawan muda yang memiliki potensi.

Litner (1998) menjelaskan bahwa *behavior finance* tentang bagaimana manusia mengartikan dan bertindak berdasarkan informasi untuk membuat keputusan investasi. Pompian (2006) mengemukakan bahwa *behavioral finance* menjadi topik yang sangat menarik untuk diteliti karena keunikannya. Alwisol (2009;1) menegaskan bahwa psikologi lahir sebagai ilmu yang berusaha memahami manusia seutuhnya, yang hanya dapat dilakukan melalui pemahaman tentang kepribadian. Oleh karena itu, analisis berinvestasi yang menggunakan ilmu psikologi dan ilmu keuangan dikenal dengan tingkah laku atau perilaku keuangan (*behavior finance*) (Manurung, 2012). Secara demografi, Jawa Timur merupakan salah satu Provinsi yang memiliki industri cukup banyak dan

penduduknya berpendidikan tinggi. Selain itu gaya hidup (*life style*) menjelaskan tentang bagaimana kehidupan seseorang, bagaimana seseorang tersebut menggunakan uangnya serta mengalokasikan waktu mereka yang selanjutnya akan mempengaruhi cara hidup atau perilaku seseorang tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan masalah dalam artikel adalah: (a) Bagaimanakah pengaruh faktor demografi terhadap keputusan berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. (b) Bagaimanakah pengaruh faktor psikologi terhadap keputusan berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. Sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam artikel ini adalah sebagai berikut: (a) Mengkaji dan menganalisis pengaruh faktor demografi terhadap keputusan berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. (b) Mengkaji dan menganalisis pengaruh faktor psikologi terhadap keputusan berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo.

Adapun Luaran yang diharapkan dari penelitian ini : (a) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak Universitas, terutama bagi Fakultas Ekonomi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo dalam mengembangkan kurikulum atau mata kuliah yang lebih baik terutama mata kuliah yang berkaitan dengan kewirausahaan di masa mendatang. (b) Diharapkan akan menjadi suatu perkembangan ilmu pengetahuan dimasa depan yang menggabungkan beberapa bidang ilmu yang meliputinya anatara lain : ekonomi dan pertanian sehingga menjadi suatu wirausaha inovasi yang tepat guna.

Metode Penelitian **Rancangan atau Desain Penelitian**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research*.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari wawancara dan penyebaran kuisioner yang terkait dengan variabel- variabel yang diteliti. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi diperoleh secara tidak langsung melalui buku bacaan yang terkait dengan variabel yang diteliti, data yang diperoleh dari internet, dan jurnal-jurnal yang ada.

Populasi dan Sampel

Populasi data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo yang berjumlah 983 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria atau syarat tertentu (Sugiyono, 2011). adapun kriteria yang diharuskan adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan.
2. Mahasiswa yang masih aktif kuliah.
3. Kewirausahaan II ditempuh oleh mahasiswa semester VI, sampel adalah semua mahasiswa di semester VI yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan I dan kewirausahaan II dengan jumlah 239 mahasiswa.

Penentuan jumlah sampel responden menggunakan rumus slovin, yaitu sejumlah 71 responden.

Metode Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Linier Berganda.

Hasil Penelitian

Uji Validitas dan Reabilitas

Pengujian validitas menunjukkan sejauh mana ukuran tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang

seharusnya diukur Sugiyono (2007). Valid tidaknya suatu instrumen dapat dilihat dari *product moment korelation* (r -hitung) > 0.5 Sugiyono (2012). Uji Validitas dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Uji Validitas

Variabel	Indikator	r hitung	Sig.	Keterangan
Faktor Demografi	X _{1.1}	0,643	0,000	Valid
	X _{1.2}	0,611	0,000	Valid
	X _{1.3}	0,637	0,000	Valid
	X _{1.4}	0,621	0,000	Valid
	X _{1.5}	0,622	0,000	Valid
	X _{1.6}	0,668	0,000	Valid
Faktor Psikologi	X _{3.1}	0,824	0,000	Valid
	X _{3.2}	0,807	0,000	Valid
	X _{3.3}	0,796	0,000	Valid
	X _{3.4}	0,826	0,000	Valid
Keputusan Berwirausaha	Y ₁	0,771	0,000	Valid
	Y ₂	0,848	0,000	Valid
	Y ₃	0,832	0,000	Valid

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, dapat diketahui bahwa instrumen penelitian yang digunakan memiliki skor *product moment* lebih dari 0.5 dengan taraf signifikansi kurang dari 5 persen sehingga semua butir dalam instrument dikatakan valid.

Pengujian realibilitas bertujuan untuk mengetahui keandalan alat ukur atau dengan kata lain alat ukur tersebut konsisten jika digunakan untuk mengukur objek yang sama lebih dari dua kali. Instrument yang reliabel adalah instrument yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama Ghazali (2006). Dengan kata lain, pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi, adalah yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya. Untuk menguji tingkat reliabilitas, biasanya digunakan sebuah variabelsi yang handal atau variabel hadir jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (Santoso, 2002:200) Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Berdasarkan Tabel 1.2, dapat diketahui bahwa *Alpha Cronbach* seluruh instrument lebih besar daripada 0.6. Hal ini menunjukkan bahwa pengukuran tersebut

dapat memberikan hasil yang konsisten apabila dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama.

Tabel 1.2 Uji Reliabilitas

Variabel	α	Keterangan
Faktor demografi	0,699	
Faktor psikologi	0,829	Reliabel $\alpha > 0,60$
Keputusan berwirausaha	0,752	

Sumber : data diolah

Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan model empiris yang tepat maka koefisien regresi harus memenuhi syarat *Best Linear Unbiased Estimation* (BLUE). Untuk memperoleh hasil koefisien yang BLUE harus memenuhi asumsi klasik yaitu data berdistribusi normal atau mendekati normal, tidak ada multikolinearitas, dan tidak heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen

keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data yang diuji dapat ditentukan dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov Test

Variabel	Nilai Kolmogorov Smirnov	Sig	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,702	0,707	Berdistribusi Normal

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 1.3, dapat dinyatakan bahwa nilai *unstandardized residual* yang diperoleh dari analisis regresi memiliki angka signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga, model regresi layak dipakai karena telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti terjadi interkorelasi antar variabel bebas yang menunjukkan adanya lebih dari satu hubungan linier yang signifikan. Apabila koefisien korelasi variabel yang bersangkutan nilainya terletak di luar batas-batas penerimaan (*critical value*) maka koefisien korelasi bermakna dan terjadi multikolinearitas. Apabila koefisien korelasi terletak di dalam batas-batas penerimaan maka koefisien korelasinya tidak bermakna dan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 1.4 Collinearity Statistic

Variabel	VIF	Keterangan
Faktor demografi	1,728	VIF < 10
Faktor psikologi	1,728	Tidak ada multikolinearitas

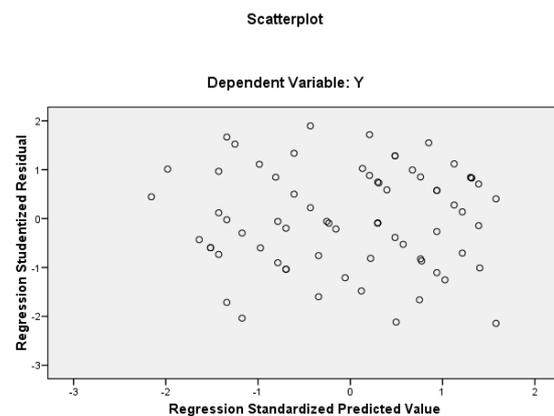
Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil analisis *Collinearity Statistic* diketahui bahwa dalam model tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat pada lampiran 6 dimana nilai VIF dari masing-masing variabel kurang dari 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Prosedur dilakukan adalah mendeteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada *scatter plot* pada Lampiran 6. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut jika ada (*points*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 1.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data diolah

Hasil analisis dari grafik *scatterplots* pada Gambar 1.1 terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian regresi linear berganda berguna untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel independen (faktor demografi dan faktor psikologi) terhadap variabel dependen (keputusan berwirausaha). Berdasarkan pengujian dengan bantuan program *SPSS for Windows 17.0* diperoleh hasil yang dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1.5 Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda

Variabel	Koef. Regresi	t_{hitung}	Sig.	Keterangan
Konstanta	-0,467	-0,539	0,592	-
X_1	0,166	2,650	0,010	Signifikan
X_2	0,521	7,998	0,000	Signifikan
				R
				0,845
				<i>R Square</i>
				0,715
				F hitung
				85,102
				Sig
				0,000
				N
				71

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil tersebut dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,467 + 0,166 X_1 + 0,521 X_2 + e$$

Interpretasi atas hasil analisis tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -0,467, menunjukkan besarnya keputusan berwirausaha pada saat variabel faktor demografi dan faktor psikologi sama dengan nol. Dalam hal ini keputusan berwirausaha akan mengalami penurunan tanpa ketiga variabel tersebut yang disebabkan oleh faktor lain.
2. $b_1 = 0,166$, artinya apabila variabel faktor psikologi sama dengan nol, maka peningkatan variabel faktor demografi akan meningkatkan keputusan berwirausaha.
3. $b_2 = 0,521$ artinya apabila variabel faktor demografi, sama dengan nol, maka peningkatan variabel faktor psikologi akan meningkatkan keputusan berwirausaha.

Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Nilai koefisien determinasi berganda (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui besarnya sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1. Apabila *R square* atau $R^2 = 1$, maka garis regresi dari model tersebut memberikan sumbangan sebesar 100% terhadap perubahan variabel terikat. Apabila $R^2 = 0$, maka model tersebut tidak bisa mempengaruhi atau tidak bisa memberikan sumbangan terhadap perubahan variabel terikat. Kecocokan

model akan semakin lebih baik apabila mendekati satu.

Berdasarkan hasil analisis yang bisa dilihat pada Tabel 1.5 diperoleh hasil koefisien determinasi berganda (R^2) sebesar 0,715, hal ini berarti 71,5% perubahan keputusan berwirausaha dipengaruhi oleh variabel faktor demografi dan faktor psikologi, sedangkan sisanya sebesar 28,5% disebabkan oleh faktor lain seperti motivasi, dukungan keluarga, modal, dan lainnya yang tidak termasuk dalam persamaan regresi yang dibuat.

Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Caranya adalah dengan membandingkan nilai probabilitas (α) dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Masing-masing variabel bebas dikatakan mempunyai pengaruh yang signifikan (nyata) apabila probabilitas $\leq 5\%$ (α). Hasil perhitungan uji t dengan menggunakan program *SPSS for Windows* dapat dilihat pada Tabel 1.6.

Tabel 1.6 Ringkasan Hasil Uji t

Variabel	t_{hitung}	Sig.	Keterangan
X_1	2,650	0,010	H_{a1} diterima
X_2	7,998	0,000	H_{a2} diterima

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel 1.6 dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

1. Pengaruh Variabel Faktor Demografi (X_1) terhadap Keputusan Berwirausaha (Y)

Berdasarkan Tabel 1.6 dapat diketahui bahwa signifikansi variabel faktor demografi $< \alpha$ yaitu $0,010 < 0,05$. Karena tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 5%, maka H_0 ditolak, berarti secara parsial variabel faktor demografi (X_1) mempunyai pengaruh signifikan terhadap keputusan berwirausaha (Y). Sehingga, hipotesis yang menyatakan ada pengaruh faktor demografi terhadap keputusan berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo terbukti kebenarannya (H_{a1} diterima).

2. Pengaruh Variabel Faktor Psikologi (X_2) terhadap Keputusan berwirausaha (Y)

Berdasarkan Tabel 1.6 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel faktor psikologi $< \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$. Karena tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 5%, maka H_0 ditolak, berarti secara parsial variabel faktor psikologi (X_2) mempunyai pengaruh signifikan

terhadap keputusan berwirausaha (Y). Sehingga, hipotesis yang menyatakan pengaruh faktor psikologi terhadap keputusan berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo terbukti kebenarannya (H_2 diterima).

Hasil Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui faktor demografi dan faktor psikologi secara simultan terhadap keputusan berwirausaha. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05. Secara bersama-sama variabel faktor demografi dan faktor psikologi akan terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan berwirausaha jika probabilitas $\leq 0,05$. Sebaliknya jika probabilitas $> 0,05$ maka variabel faktor demografi dan faktor psikologi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan berwirausaha. Adapun hasil uji F secara ringkasa dapat dilihat dalam Tabel 1.7.

Tabel 1.7 Hasil Perhitungan Uji

<i>Dependent Variable</i>	<i>Independent Variable</i>	<i>R Square</i>	F_{hitung}	Sig.
Y	X_1, X_2	0,715	85,102	0,000

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel 1.7 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas signifikansi uji F lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka variabel faktor demografi dan faktor psikologi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berwirausaha, dalam hal ini H_0 ditolak. Sehingga dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh faktor demografi dan faktor psikologi secara simultan terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui faktor demografi dan faktor psikologi terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa Fakultas

Ekonomi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. Pengujian statistik secara parsial (individu) dilakukan dengan menggunakan uji t.

a. Pengaruh faktor demografi terhadap keputusan berwirausaha

Hasil uji regresi menunjukkan variabel faktor demografi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwirausaha. Hal ini berarti faktor faktor demografi yang diukur melalui mahasiswa memiliki toleransi tinggi terhadap adanya resiko dalam berwirausaha, mahasiswa memiliki minat tinggi terhadap berwirausaha, mahasiswa memiliki pendidikan yang memadai dan akan siap untuk menjadi seorang wirausaha dan memimpin anak buah, mahasiswa memiliki Latar belakang pendidikan di bidang ekonomi

dan bisnis untuk memulai usaha baru di masa mendatang, mahasiswa tertarik untuk menjadi wirausaha karena ekspektasi pendapatan yang diperolehnya jika sukses melebihi karyawan, dan mahasiswa tertarik setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh dapat digunakan untuk konsumsi dan menambah kekayaan merupakan suatu faktor yang menentukan keputusan berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo.

Teori Konvergensi (Walgito,2004) menyatakan bahwa lingkungan sekitar mempunyai peranan yang penting dalam perkembangan individu. Kenyataan yang banyak terjadi membenarkan teori ini. Seseorang yang tumbuh di lingkungan pedagang secara relatif akan mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk menjadi pedagang. Demikian pula individu lain yang tumbuh di lingkungan petani, nelayan, wirausaha, guru, dan sebagainya.

Pengaruh pendidikan kewirausahaan selama ini telah dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan hasrat, jiwa dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda (Kourilsky dan Walstad, 1998). Maka dari itu sebagian besar universitas memberikan pelajaran tentang wirausaha kepada mahasiswa agar timbulnya minat mahasiswa terhadap berwirausaha. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan para mahasiswa perguruan tinggi dipercaya merupakan alternatif jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan.

b. Pengaruh faktor psikologi terhadap keputusan berwirausaha

Pengujian statistik juga menunjukkan faktor psikologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwirausaha. Hal ini berarti faktor faktor psikologi yang

diukur melalui mahasiswa merasa mampu untuk memulai berwirausaha, mahasiswa yakin dengan berwirausaha akan menjadi seorang yang sukses, mahasiswa yakin akan dapat mengelola usaha dengan baik, dan mahasiswa percaya pilihan untuk memulai berwirausaha adalah yang terbaik merupakan suatu faktor yang menentukan keputusan berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo.

Kemunculan bidang baru psikologi kewirausahaan dilatar belakangi oleh kebutuhan memahami wirausahawan. Meskipun keseluruhan aktivitas wirausaha dipengaruhi beragam faktor personal, organisasional, dan lingkungan, wirausaha pada dasarnya butuh visi, intensi, dan karya manusia. Wirausahawan adalah agen utama yang membayangkan dan menerjemahkan ide-ide bisnis menjadi produk dan jasa, serta mengintegrasikan sumber daya manusia dan finansial untuk mengelola, memproduksi, dan memasarkan produk.

Psikologi kewirausahaan adalah perkembangan yang tak terelakkan dari bidang Psikologi Industri/Organisasi. Sebabnya di antaranya, industri dan organisasi yang menjadi salah satu konteks penerapan psikologi kebanyakan adalah organisasi bisnis. Berwirausaha tidak hanya merupakan aktivitas ekonomi, tetapi juga aktivitas mengembangkan dan menjaga kelangsungan hidup organisasi. Psikologi dituntut untuk mengungkap faktor penyebab, pola pikir, dan perilaku-perilaku apa saja yang dapat membawa seorang mencapai kesuksesan bisnis. Psikologi kewirausahaan tidak hanya berkutat di seputar diri seorang wirausahawan, tetapi juga peran faktor situasi.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh faktor demografi terhadap keputusan berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo.
2. Ada pengaruh faktor psikologi terhadap keputusan berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo.

Saran

Mengacu pada hasil kesimpulan dan pembahasan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel faktor demografi dan faktor psikologi berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha. Oleh karena itu, hendaknya pihak Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo selalu memupuk minat dan ketertarikan untuk berwirausaha dengan mengikuti berbagai pelatihan wirausaha.
2. Sebagai acuan penelitian yang akan datang dengan tema sejenis diharapkan untuk dapat menambahkan variabel yang digunakan seperti motivasi, dukungan keluarga, modal, dan lainnya sehingga hasil temuannya lebih baik dalam menjelaskan mengenai keputusan berwirausaha dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

DAFTAR PUSTAKA

Alwisol. 2014. *Psikologi Kepribadian*. UMM Press. Malang.
Brigham, Eugene F&Houston, Joel F.2014. *Dasar-Dasar Manajemen*

Keuangan, Edisi 11, Buku 1. Salemba Empat: Jakarta
Ciputra. 2007. *Pendidikan Kewirausahaan Untuk Menyelesaikan Masalah Kemiskinan dan Pengangguran di Indonesia*. Jakarta
Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi analisis Multivarite dengan SPSS*. Cetakan Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Penerbit Bumi Aksara: Jakarta.
Hisrich, Robert D dan Peters, Michael P. 2002. *Entrepreneurship*. Mcgraw-Hill College.
Hendro, 2011. *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Erlangga: Jakarta
Kourilsky, M. L. dan W. B. Walstad, (1998) *Entrepreneurship and female youth:knowledge, attitude, gender differences, and educational practices*. Journal of Business Venturing. Vol. 13 (1) pp. 77-88.
Litner, G. 1998. Behavioral Finance: Why Investors Make Bad Decisions. *The Planner*.No. 13 (1): 7-8.
Manurung, A. H. (2012). *Teori Perilaku Keuangan (Behaviour Finance)*. Retrieved from <http://www.finansialbisnis.com/Dat a2/Riset/Teori%20Perilaku%20Keu angan.pdf>
Pompian, Michael. M. 2006. Behavioral Finance and Wealth Management. *New York: John Wiley & Sons, Inc.*
Ricciardi, V dan Simon, H, K. 2000. What is Behaviour in Finance? *Business, Education, and Technology Journal*, Fall: 1-9.
Shefrin, H. 2007. *Behavioral Corporate Finance:Decision that Create Value*. McGrwall-Hill/Irwin.
Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung

- Suharti, Lieli dan Hani Sirine. 2011' "Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Niat Kewirausahaan (Studi terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga)". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol.13, No. 2, September 2011: 124-134*
- Tarmudji, Tarsis. 2006. *Prinsip – Prinsip Kewirausahaan*. Liberti: Jakarta
- Taylor, R. N. 1994. *Behavioral Decision Making*. London: Scott, Foresman Company.
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Situbondo data tahun 2016*
- Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi data tahun 2016*